

Peningkatan Literasi Digital di Era Pandemi: Pendampingan Penggunaan Teknologi bagi Masyarakat Desa

Muhammad Sofwan^{1*}, Robin Pratama²

^{1,2}Universitas Jambi

Alamat: Jl. Raya Jambi-Ma.Bulian KM.15 Mendalo Indah Kec. Jaluko Kab. Muaro Jambi 36361

*email: muhammadsofwan@gmail.com

Abstrak

Pandemi COVID-19 telah mendorong percepatan transformasi digital di berbagai aspek kehidupan, termasuk di wilayah pedesaan. Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan teknologi di kalangan masyarakat desa menjadi tantangan tersendiri. Artikel ini membahas kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital di era pandemi melalui pendampingan penggunaan teknologi bagi masyarakat desa. Kegiatan ini dilakukan melalui serangkaian pelatihan yang melibatkan berbagai aplikasi digital dan teknologi informasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan dan pemahaman teknologi di kalangan peserta, yang diharapkan dapat mendukung keberlanjutan transformasi digital di desa tersebut.

Kata Kunci: Literasi Digital, Teknologi, Pandemi COVID-19, Masyarakat Desa, Pengabdian Masyarakat.

Abstrak

The COVID-19 pandemic has accelerated digital transformation in various aspects of life, including in rural areas. However, limited technological knowledge and skills among village communities is a challenge in itself. This article discusses community service activities which aim to increase digital literacy in the pandemic era by assisting village communities in the use of technology. This activity is carried out through a series of training involving various digital applications and information technology. The results of the activity showed a significant increase in technological skills and understanding among participants, which is expected to support the continuation of digital transformation in the village.

Keywords: Digital Literacy, Technology, COVID-19 Pandemic, Village Community, Community Service.

1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah mempercepat adopsi teknologi digital di seluruh dunia. Akses terhadap teknologi informasi menjadi semakin krusial dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk di bidang pendidikan, ekonomi, dan komunikasi. Menurut data dari *We Are Social* dan *Hootsuite* (2021), penggunaan internet dan media sosial meningkat secara signifikan selama pandemi, terutama karena kebutuhan untuk beradaptasi dengan kondisi yang mengharuskan interaksi jarak jauh. Di Indonesia, sebuah laporan dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (2021) juga menunjukkan peningkatan akses dan penggunaan teknologi digital di berbagai sektor.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan digital antara masyarakat perkotaan dan pedesaan, di mana masyarakat desa sering kali tertinggal dalam hal literasi digital. Rendahnya tingkat literasi digital dapat menghambat akses terhadap informasi, layanan publik, serta peluang ekonomi yang semakin banyak beralih ke platform digital. Sebuah studi oleh Badan Pusat Statistik

(2020) menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% dari populasi pedesaan di Indonesia yang memiliki akses internet yang memadai, dibandingkan dengan lebih dari 70% di perkotaan. Hal ini diperkuat oleh penelitian internasional oleh Hilbert (2020), yang menyoroti bahwa kesenjangan digital global semakin lebar selama pandemi, terutama di negara-negara berkembang.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan intervensi berupa pendampingan dan pelatihan yang intensif kepada masyarakat desa agar mereka mampu memanfaatkan teknologi secara optimal. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat desa melalui pelatihan penggunaan teknologi informasi yang relevan dengan kebutuhan sehari-hari mereka. Program ini diharapkan dapat membantu masyarakat desa mengatasi hambatan dalam mengakses layanan publik, berpartisipasi dalam ekonomi digital, dan menjaga komunikasi sosial yang vital selama masa krisis.

Sebagai hasil dari intervensi ini, diharapkan terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan digital masyarakat desa, sehingga mereka tidak hanya dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang dibawa oleh era digital, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka. Menurut penelitian dari World Bank (2020), peningkatan literasi digital dapat secara langsung berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dan peningkatan inklusi sosial di daerah pedesaan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Telanaipura, Kabupaten Muaro Jambi, dengan metode yang melibatkan ceramah, pelatihan praktik, dan pendampingan langsung. Langkah-langkah yang diambil dalam pelaksanaan program ini meliputi:

1. **Identifikasi Kebutuhan Masyarakat:** Tahap awal melibatkan survei untuk mengidentifikasi tingkat literasi digital masyarakat dan kebutuhan teknologi yang paling mendesak.
2. **Pengembangan Modul Pelatihan:** Berdasarkan hasil survei, modul pelatihan dikembangkan dengan fokus pada penggunaan aplikasi komunikasi (seperti WhatsApp dan Zoom), e-commerce lokal, dan layanan digital pemerintah.
3. **Pelatihan dan Pendampingan:** Pelatihan dilaksanakan dengan metode tatap muka secara terbatas dan dilengkapi dengan tutorial video yang dapat diakses secara online. Pendampingan dilakukan secara langsung untuk memastikan peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari.
4. **Evaluasi dan Tindak Lanjut:** Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana peningkatan literasi digital masyarakat desa setelah pelatihan. Kegiatan tindak lanjut direncanakan untuk memberikan dukungan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi digital masyarakat desa. Sebelum dilaksanakannya program pelatihan, mayoritas peserta memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai penggunaan aplikasi digital, baik untuk komunikasi maupun kegiatan ekonomi. Namun, setelah mengikuti rangkaian program pelatihan, para peserta menunjukkan perkembangan yang luar biasa. Mereka tidak hanya mampu menggunakan aplikasi komunikasi dengan lebih percaya diri, tetapi juga mulai memanfaatkan

platform e-commerce untuk menjual produk-produk lokal serta mengakses berbagai layanan digital yang disediakan oleh pemerintah.

Peningkatan literasi digital ini membawa dampak positif yang luas bagi kehidupan masyarakat desa. Di bidang ekonomi, misalnya, beberapa peserta telah mulai memasarkan produk pertanian mereka melalui platform digital, yang tidak hanya memperluas jangkauan pasar tetapi juga meningkatkan pendapatan mereka. Penelitian oleh Dewi (2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan e-commerce di kalangan petani di Indonesia dapat meningkatkan akses pasar dan pendapatan mereka secara signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan internasional oleh Garcia et al. (2021), yang menyatakan bahwa literasi digital di komunitas pedesaan dapat membuka peluang ekonomi baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Di bidang sosial, penggunaan aplikasi komunikasi digital menjadi alat penting bagi masyarakat untuk tetap terhubung dengan keluarga dan teman, terutama selama masa pandemi, yang secara signifikan membantu mengurangi dampak negatif isolasi sosial. Sebuah studi oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (2021) menyoroti pentingnya literasi digital dalam mendukung komunikasi selama pandemi, yang juga didukung oleh penelitian internasional dari Leung & Lee (2020) yang menemukan bahwa literasi digital berperan krusial dalam menjaga kohesi sosial selama masa krisis kesehatan global.

Transformasi ini membuktikan bahwa peningkatan literasi digital dapat menjadi kunci dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa secara keseluruhan. Dengan semakin tingginya adopsi teknologi digital, masyarakat desa kini lebih siap menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh era digital, baik di bidang ekonomi, sosial, maupun pelayanan publik.

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat desa, yang sangat diperlukan di era pandemi COVID-19. Peningkatan keterampilan dan pemahaman teknologi ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan transformasi digital di desa tersebut, meningkatkan akses terhadap informasi, layanan, dan peluang ekonomi. Program serupa diharapkan dapat diterapkan di desa-desa lain yang memiliki tantangan literasi digital yang serupa. Melihat keberhasilan program ini, disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas ke wilayah-wilayah lain. Kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lembaga swadaya masyarakat juga penting untuk mendukung akses yang lebih luas terhadap pelatihan literasi digital. Selain itu, perlu dikembangkan program pelatihan lanjutan yang lebih mendalam, seperti penggunaan teknologi untuk keperluan pendidikan dan peningkatan produktivitas ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawden, D. (2008). Origins and Concepts of Digital Literacy. In Lankshear, C. & Knobel, M. (Eds.), *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices* (pp. 17-32). New York: Peter Lang Publishing.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Dewi, N. (2020). *Pemanfaatan e-commerce oleh petani di Indonesia: Peluang dan tantangan*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 18(2), 125-134.

- Garcia, M., Davis, A., & Smith, R. (2021). *Digital literacy in rural communities: Economic opportunities and challenges*. International Journal of Digital Society, 12(1), 47-59.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York: Wiley.
- Hilbert, M. (2020). *Digital divides in times of pandemic: A call for action to address the widening gap*. Journal of Information Policy, 10, 86-104.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). *Laporan tahunan: Akses dan pemanfaatan teknologi digital di Indonesia selama pandemi COVID-19*. Jakarta: Kominfo.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). *Peran literasi digital dalam mendukung komunikasi selama pandemi COVID-19*. Kominfo Press.
- Leung, L., & Lee, P. (2020). *The role of digital literacy in maintaining social cohesion during the COVID-19 pandemic*. Journal of Media and Society, 13(3), 225-240.
- Warschauer, M. (2003). *Technology and Social Inclusion: Rethinking the Digital Divide*. Cambridge, MA: MIT Press.
- We Are Social & Hootsuite. (2021). *Digital 2021: Global overview report*.
- World Bank. (2020). *The role of digital literacy in poverty reduction and social inclusion in rural areas*. Washington, D.C.: World Bank.